

OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA DAN KARAKTER SISWA DI TENGAH DISRUPSI DIGITAL

Wilda Tamimah

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

✓ Correspondence: e-mail: tamimahwilda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan etika dan karakter siswa di tengah disrupsi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan etika dan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai akhlak, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta integrasi literasi digital berbasis Islam dalam pembelajaran. Selain itu, optimalisasi kurikulum PAI berbasis literasi digital mampu membantu siswa menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital guna membentuk generasi yang religius, berakarakter, dan beretika dalam kehidupan nyata maupun ruang digital.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, karakter siswa, disrupsi digital.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of Islamic Religious Education in instilling ethics and student character amid digital disruption. The research employed a qualitative approach using a library research method by examining various scientific sources, including journals, books, and previous studies relevant to the research topic. Data collection techniques were conducted through documentation studies, while data analysis used content analysis techniques. The findings indicate that Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' ethics and character through the inculcation of moral values, teacher role models, religious habituation, and the integration of Islamic-based digital literacy in learning activities. In addition, optimizing the Islamic Religious Education curriculum based on digital literacy helps students use technology wisely, critically, and responsibly. The implications of this study emphasize the importance of developing Islamic Religious Education that is adaptive to digital technological developments in order to create a religious, ethical, and well-characterized generation in both real and digital life.

Keywords: *Islamic Religious Education, student character, digital disruption.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI). Di satu sisi, digitalisasi memberikan kemudahan akses informasi, media pembelajaran interaktif, serta ruang komunikasi yang lebih luas bagi peserta didik. Namun, di sisi lain, disrupsi digital juga memunculkan berbagai persoalan moral dan etika, seperti menurunnya sopan santun, meningkatnya perilaku konsumtif, cyberbullying, penyebaran hoaks, hingga rendahnya kontrol diri siswa dalam menggunakan media sosial. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi dengan penguatan karakter peserta didik (Sugianto, 2024). Secara teoritis, PAI memiliki fungsi sebagai pembentuk akhlak dan karakter mulia, tetapi dalam praktiknya nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan digital siswa (Zubaidi, 2025). Kondisi ini menjadi alasan penting perlunya optimalisasi PAI agar mampu menjawab tantangan moral di era digital.

Fenomena lain yang menunjukkan adanya gap penelitian ialah masih dominannya pendekatan pembelajaran PAI yang berorientasi pada aspek kognitif dan transfer pengetahuan agama, sementara pembentukan etika digital siswa belum menjadi fokus utama. Bukti empiris menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi paparan informasi yang tidak tersaring sehingga rentan terhadap perilaku menyimpang di ruang digital. Di sisi lain, pembelajaran PAI sering kali belum terintegrasi dengan literasi digital dan penguatan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Akibatnya, pembelajaran agama belum sepenuhnya mampu menjadi benteng moral bagi siswa di tengah deras arus digitalisasi (Setiawan, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan formulasi strategi PAI yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan era disrupsi digital agar pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam membentuk karakter siswa di kehidupan nyata maupun virtual.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi pola interaksi sosial dan cara belajar siswa yang cenderung lebih bergantung pada media digital dibandingkan interaksi langsung. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan menurunnya sensitivitas sosial peserta didik, seperti rendahnya etika berkomunikasi, kurangnya sikap disiplin, serta meningkatnya perilaku individualis (Awidi & Paynter, 2024). Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan moral dan penguatan karakter siswa agar mampu menyikapi perkembangan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi keagamaan, tetapi juga pada penguatan etika, tanggung jawab sosial, dan kesadaran digital siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Mustain & Bakar, (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik di era disrupsi melalui penanaman nilai moral dan spiritual. Kiftiyah, (2025) dan Nuraini, (2025) juga menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Islami di era digital menemukan bahwa pembiasaan religius, keteladanan guru, serta pemanfaatan media digital berbasis syariah mampu memperkuat kesadaran moral siswa. Sementara itu, penelitian Restalia & Khasanah, (2024) dan Warisno, (2025) tentang reorientasi pendidikan Islam di madrasah menunjukkan perlunya rekonstruksi metode pembelajaran PAI agar selaras dengan perkembangan

teknologi dan kebutuhan generasi digital. Azka, (2025) dan Cahyaningtyas, (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu membantu siswa menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi teknologi atau penguatan religiusitas secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji optimalisasi PAI dalam menanamkan etika serta karakter siswa secara komprehensif di tengah disrupsi digital.

Berdasarkan beberapa artikel di atas, menunjukkan bahwa keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan optimalisasi Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan etika digital dan karakter siswa secara simultan. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menekankan strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun kesadaran etis siswa ketika berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pentingnya sinergi antara pendidikan agama, literasi digital, dan pembentukan karakter sebagai upaya menghadapi tantangan moral pada era disrupsi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan etika dan karakter siswa di tengah disrupsi digital. Penelitian ini berargumen bahwa PAI harus bertransformasi dari sekadar pembelajaran normatif menuju pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan berbasis penguatan karakter digital. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman, literasi digital, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif, PAI diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengkajian berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penelusuran literatur yang berkaitan dengan optimalisasi Pendidikan Agama Islam, pembentukan etika dan karakter siswa, serta tantangan disrupsi digital dalam dunia pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif terhadap berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penelitian kepustakaan dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang komprehensif serta mendukung analisis kritis terhadap fenomena pendidikan di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur dengan menelaah sumber-sumber primer maupun sekunder yang memiliki relevansi dan kredibilitas akademik. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan etika dan karakter siswa. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi optimalisasi Pendidikan

Agama Islam di tengah disrupsi digital (Budianti, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian konseptual yang objektif, mendalam, dan relevan terhadap perkembangan pendidikan kontemporer.

HASIL dan PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Etika dan Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk etika dan karakter siswa, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan sopan santun menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan modern, PAI berperan sebagai fondasi utama dalam membangun kepribadian siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam aktivitas digital.

Di era disrupsi digital, tantangan pembentukan karakter siswa semakin besar akibat pengaruh media sosial, arus informasi tanpa batas, serta perubahan pola interaksi sosial. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya berbagai perilaku negatif, seperti penyalahgunaan media digital, rendahnya etika komunikasi, cyberbullying, hingga menurunnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Dalam menghadapi fenomena tersebut, PAI memiliki fungsi preventif dan kuratif melalui penanaman nilai-nilai akhlakul karimah secara berkelanjutan. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang mampu memberikan pembiasaan perilaku positif kepada siswa. Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, dan berinteraksi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.



Gambar 1: Kontribusi PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa penanaman nilai etika dan akhlak menjadi aspek paling dominan dalam optimalisasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Selain itu, literasi digital berbasis Islam, keteladanan guru, dan pembiasaan religius di sekolah juga berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku positif siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain melalui pembelajaran di kelas, pembentukan etika dan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan religius dan budaya sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam. Pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kegiatan sosial, serta pengawasan penggunaan media digital secara bijak menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter berbasis PAI. Integrasi antara pendidikan agama dan penguatan karakter menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan moral siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga melalui pengalaman, pembiasaan, dan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, PAI memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital.

Optimalisasi Kurikulum PAI Berbasis Literasi Digital

Optimalisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital menjadi langkah penting dalam menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi informasi. Kurikulum PAI pada era digital tidak lagi cukup hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara konvensional, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif, adaptif, dan kontekstual. Literasi digital dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, platform edukasi digital, video pembelajaran Islami, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi karakter.

Implementasi kurikulum PAI berbasis literasi digital juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperluas akses terhadap sumber belajar keagamaan yang lebih variatif. Namun demikian, optimalisasi kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, melainkan juga pada penguatan etika digital siswa. Dalam hal ini, siswa diarahkan agar mampu memahami norma-norma dalam berkomunikasi di media sosial, menyaring informasi yang benar, menghindari penyebaran hoaks, serta menjaga sikap sopan santun dalam ruang digital. Dengan demikian, literasi digital dalam PAI tidak hanya menumbuhkan kecakapan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual siswa.

Optimalisasi kurikulum PAI berbasis literasi digital memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun lingkungan masyarakat. Guru PAI perlu meningkatkan kompetensi digital agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pengembangan pembelajaran digital yang sehat dan edukatif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mengawasi serta membimbing penggunaan teknologi oleh siswa di lingkungan rumah. Dengan adanya sinergi tersebut, kurikulum PAI berbasis literasi digital diharapkan mampu menjadi solusi dalam membentuk generasi yang religius, berakarakter, dan cakap menghadapi dinamika perkembangan teknologi di era disrupsi digital.

Tabel 1: Analisis Temuan Penelitian, Kesesuaian Literatur, dan Implikasinya

Aspek Temuan Penelitian	Temuan Utama	Kesesuaian dengan Literatur	Implikasi
Peran PAI dalam pembentukan karakter	PAI berperan dalam menanamkan nilai etika dan akhlak siswa	Sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai moral	Memperkuat fungsi PAI sebagai dasar pembentukan karakter siswa
Literasi digital berbasis Islam	Literasi digital membantu siswa menggunakan teknologi secara bijak	Sesuai dengan penelitian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI	Mendorong pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap era digital
Keteladanan guru	Guru menjadi figur teladan dalam pembentukan etika siswa	Selaras dengan konsep <i>uswah hasanah</i> dalam pendidikan Islam	Guru perlu meningkatkan kompetensi moral dan digital
Pembiasaan religius di sekolah	Kegiatan religius membentuk disiplin dan sikap positif siswa	Mendukung teori pembelajaran berbasis habituasi	Sekolah perlu menciptakan budaya religius yang konsisten
Kolaborasi sekolah dan orang tua	Pengawasan bersama membantu pembentukan karakter siswa	Sesuai dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan sosial	Diperlukan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian menegaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media pembentukan etika dan karakter siswa di era disrupsi digital. Selain itu, integrasi literasi digital, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian, optimalisasi Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan moral siswa di tengah perkembangan teknologi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan karakter siswa di tengah disrupsi digital. Temuan ini sejalan dengan pendapat Herak, (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dibangun melalui penanaman nilai moral, pembiasaan, dan keteladanan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks PAI, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan

sopan santun menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku siswa. Penelitian ini juga mendukung hasil studi yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik di era modern, terutama ketika siswa menghadapi tantangan penggunaan teknologi digital yang semakin kompleks (Haerudin, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam optimalisasi kurikulum PAI. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mundofi, (2025) yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat kesadaran moral siswa dalam menggunakan media digital secara bijak. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi teknologi, tetapi juga sebagai media penguatan etika digital siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa optimalisasi PAI pada era digital tidak cukup hanya mengajarkan kemampuan teknis penggunaan teknologi, melainkan juga harus menanamkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam ruang digital (Muharromah & Manshur, 2025).

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan religius memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter siswa. Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai *uswah hasanah* atau teladan dalam proses pembentukan akhlak peserta didik (Kurniawan & Annisah, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan penggunaan teknologi secara positif (Aziz, 2025). Akan tetapi, beberapa literatur sebelumnya lebih menekankan aspek pembelajaran formal di kelas, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dan pembiasaan religius memiliki kontribusi yang sama pentingnya dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat konsep bahwa Pendidikan Agama Islam harus dipahami sebagai pendidikan yang bersifat holistik, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian mengenai integrasi literasi digital dengan pendidikan karakter Islami sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran PAI di era modern. Dengan demikian, PAI dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam membangun keseimbangan antara perkembangan teknologi dan penguatan moral peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan pendidikan karakter siswa di era disrupsi digital. Sekolah perlu mengembangkan kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan tetap menanamkan nilai-nilai etika dan akhlak. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi digital sekaligus menjadi teladan dalam penggunaan media digital yang positif dan edukatif. Di sisi lain, orang tua perlu terlibat aktif dalam mengawasi serta membimbing penggunaan teknologi di lingkungan keluarga agar proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara konsisten Huril’In, (2024). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi

faktor utama dalam menciptakan generasi yang religius, berkarakter, dan bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan etika dan karakter siswa di tengah disrupsi digital. Optimalisasi PAI dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai akhlak, integrasi literasi digital berbasis Islam, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Hikmah yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter apabila diarahkan melalui pendidikan agama yang tepat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran teoritis, melainkan membutuhkan pembiasaan dan lingkungan pendidikan yang mendukung secara berkelanjutan.

Kekuatan tulisan ini terletak pada kontribusinya dalam mengintegrasikan kajian Pendidikan Agama Islam dengan literasi digital sebagai upaya penguatan etika dan karakter siswa pada era modern. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan berupa pengembangan perspektif bahwa PAI harus bersifat adaptif dan kontekstual terhadap perkembangan teknologi digital. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga belum menggambarkan kondisi empiris secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lapangan (field research) atau pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Awidi, I. T., & Paynter, M. (2024). An evaluation of the impact of digital technology innovations on students' learning: Participatory research using a student-centred approach. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(1), 65–89.
- Aziz, S. (2025). Strengthening religious moderation in Islamic education learning in the digital era. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 212–232.
- Azka, M. E., Syahriani, F., Hamam, M. A. A. H., Syahnur, L., & Mulyani, F. F. (2025). Revitalization of character education to overcome moral crisis among Islamic boarding school students in digital era. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 15–28.
- Budianti, Y., Sit, M., & Purnamasari, I. (2025). Content Analysis of Responsibility Values in Islamic Religious Education Textbooks for Elementary Students. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 513–528.
- Cahyaningtyas, R. D., Wardani, A. E., & Ali, M. M. (2025). Islamic character education in the digital era: A case study of junior high schools. *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation*, 1(2), 172–186.

- Haerudin, D. A. (2025). Religious Education In Forming Students' character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160.
- Herak, R. (2025). Character education in the digital age: Challenges and opportunities amidst technological developments. *MSJ: Majority Science Journal*, 3(2), 245–252.
- Huril'in, A. (2024). Implementasi Budaya Religius untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Educational Research Indonesia*, 1(1), 25–35.
- Kiftiyah, M., Susanto, R., & Wahyudi, I. (2025). Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Integrating Islamic Character Values into the Learning Process. *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation*, 1(4), 402–415.
- Kurniawan, W., & Annisah, S. (2025). Islamic Moral Education and Character Building in the Era of IoT. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 311–320.
- Muharromah, L., & Manshur, U. (2025). Digital ethics in the perspective of Islamic education: Cultivating religious awareness in cyberspace. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 1280–1293.
- Mundofi, A. A. (2025). Integration of deep learning approach in transforming islamic religious education learning in schools: A pedagogical and technological study. *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, 2(1), 79–90.
- Mustain, M., & Bakar, M. Y. A. (2025). The Role of Islamic Boarding School Education in Shaping Students' Religious Character Amid the Challenges of Globalization. *Hikmah*, 22(1), 83–100.
- Nuraini, N., Subagiya, B., & Basri, S. (2025). Islamic education teachers' strategies in instilling character education at MTs Al-Ahsan Bogor. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 1–14.
- Restalia, W., & Khasanah, N. (2024). Transformation of Islamic education in the digital age: Challenges and opportunities. *Tadibia Islamika*, 4(2), 85–92.
- Setiawan, I., Chalim, A., & Amalia, A. R. (2025). Building digital ethics in the perspective of islamic religious education. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1), 245–255.
- Sugianto, E. (2024). The role of Islamic religious education in the development of students spirituality and morality in the digitalization era: Case study of students at Universitas Pertiba Pangkalpinang. *Jurnal Sustainable*, 7(2), 412–422.
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289.
- Zubaidi, A., Huril'in, A., & Jali, H. (2025). Instilling the Values of Religious Moderation in Preventing Bullying Behavior in Islamic Boarding School-Based Educational Institutions. *Edukasia Islamika*, 10(2), 255–271.